

POESAT KEBOEDAJAAN MELANGKAH

Sejak tanggal 1 April Poesat Keboedajaan jang dilahirkan sebagai soeatoe alat oentoek membangoenkan dan memimpin keboedajaan ditanah Djawa telah mengambil langkah pertama.

Letak kantor itoe di Noordwijk, Djakarta, dan soesoenan pengeroes jang lengkap telah dioemoemkan. Adalah Poesat Keboedajaan itoe diselenggarakan sebagai salah satoe tjabang diloear daripada Goenseikanboe-Sendenboe.

Maka karena itoe Sendenboe-tjo mendjadi pemimpin besarnja dan Badan Poesar terbagi dalam lima bahagian, jaitoe: kesoesasteraan, kesenian, loekisan dan oekiran, moesik, sandiwara dan film. Tiap-tiap bagian mempoenjai ketoea orang Indonesia. Anggota badan pimpinan ditiap-tiap bagian ialah sebagai berikoet: toean S. Oja, sebagai pemimpin tanggoeng djawab poesat keboedajaan dan sebagai pemimpin bagian film, toean R. Takeda sebagai pemimpin dibagian kesoesasteraan, toean T. Kono sebagai pemimpin dibagian loekisan dan oekiran, toean N. Iida sebagai pemimpin di bagian moesik dan toean K. Jasoeda mendjadi pemimpin dibagian sandiwara dan tari-menari. Adapoen oesaha poesat keboedajaan itoe ialah memimpin dan menilik keboedajaan oemoem jang maksoednya oentoek meninggikan deradjat pendoeoek, teroetama beroesaha memelihara kesenian klassik dan kesenian-kesenian asli Indonesia. Dan disampingnja, badan itoe akan beroesaha poela menanam dan menjebarkan kesenian dan keboedajaan Nippon. Selain dari pada itoe dimaksoedkan djoega oentoek mendidik dan melatih para ahli kesenian disegala lapangan, serta menghargai dan menghadiahi pekerdjaan ahli kesenian jang oetama. Poen akan dioesahkan agar mereka dapat dioetoes ke Nippon.

KESENIAN JANG HIDOEP DALAM PEMBANGOENAN MASJARAKAT BAROE

oleh: T. Kono,

Pemimpin bahagian loekisan dan oekiran.

Djika menilik keadaan kesenian loekisan dan oekiran di Indonesia pada masa ini maka terdapatlah banjak kekoerangan, jang boleh djoega dipandang sebagai akibat politik pendjadjah daripada Pemerintah Belanda dahoeloe. Tetapi djoega disebabkan oleh karena paham ahli2 kesenian Indonesia sendiri terhadap masjarakat yang berdasar pada kesenian dan paham tentang kehidoepan. Tidaklah hal ini boleh disangkal.

Kemaoean membangoenkan kesenian bangsa tidak mempoenjai dasar jang kokoh, hingga didalam lapangan loekisan dan oekiran tidak terdapat gamelan dan serimpi. Tentang hal ini tentoe terdapat..*(lanjutan tidak ditemukan)*